PENDIDIKAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DI SMP INSAN TELADAN KALISUREN KABUPATEN BOGOR

Nurul Ramadhita Pramudia Wardani [1] & Budiaman[2]

[1] Universitas Negeri Jakarta
[2] Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This research purpose to understand the impact of humanity daily on the lives of students as well and its inhibiting factors. The educational impact of humanitarian values consists of impact on the daily students and impact on the environment in approximately students. Then the inhibiting factors come from foundations, schools, students, and parents. This research was conducted at Insan Teladan junior high school, Kalisuren, Bogor. The methodology used is qualitative. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Technical analysis of data used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study conclude that: Educational values of humanity applied in Insan Teladan junior high school there was positive for example has a daily and environment around students while still have several factors barrier in applying them. It is purpose which is to produce students not just succeed from the academic side but also from the moral and humanitarian.

Keywords: *Education of Values of Humanity, Insan Teladan Junior High School*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan, terutama pendidikan di sekolah, seorang anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi pribadi yang matang secara kognitif, afektif, maupun motorik. Melalui pendidikan di sekolah pula anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Akan tetapi apabila pendidikan tidak diterapkan dengan sebagaimana mestinya, tidak menutup kemungkinan anak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial seperti melakukan kekerasan dan menyebabkan terjadinya degradasi moral. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Saat ini sebagian orang beranggapan bahwa tidak cukup jika setiap anak hanya belajar di sekolah saja, sehingga banyak orang tua yang mengikutkan anaknya ke berbagai tempat kursus maupun bimbingan belajar lainnya. Setiap orang tua ingin anaknya pintar berhitung, mahir berbahasa Inggris, jago fisika dan lain sebagainya. Dengan begitu, anak memiliki kemampuan kognitif yang baik. Ini tiada lain karena, pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah juga menuntut untuk memaksimalkan

kecakapan dan kemampuan kognisi. Dengan pemahaman seperti itu, sebenarnya ada hal lain dari anak yang tak kalah penting yang tanpa kita sadari telah terabaikan yaitu, memberikan pendidikan karakter pada anak didik.

Pendidikan karakter bukan merupakan hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Bahkan sejak awal tahun 1990'an di Amerika Serikat telah muncul gagasan untuk memberi penekanan karakter dalam pendidikan. Gagasan tersebut dilatarbelakangi kerisauan masyarakat terhadap perilaku kurang baik di kalangan generasi muda. (Muchlas Samani & Hariyanto, 2011).

Sementara itu sebuah sekolah swasta di daerah Kabupaten Bogor yang menerapkan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan memiliki nilai-nilai yang hampir sama dengan nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. SMP Insan Teladan begitu namanya. Sama halnya dengan generasi muda pada umumnya, siswa siswi di SMP Insan Teladan yang masih berusia remaja akan sangat sulit untuk menentukan apa saja yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Siswa siswi SMP Insan Teladan yang mayoritasnya juga merupakan warga di sekitar sekolah tersebut pada kenyataannya berasal dari berbagai jenis kalangan. Siswa yang berasal dari kalangan menengah ke atas bukan tidak mungkin dapat memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan, begitupun sebaliknya. Seperti beberapa siswa yang berasal dari kalangan menengah ke atas justru tidak memiliki tingkat intelektual serta etika yang baik, sebaliknya justru mereka yang berasal dari kalangan menengah ke bawah lebih dapat menghargai sesama dan sangat sopan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting dalam mendidik anak agar memiliki karakter yang baik. Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah. Inilah mengapa SMP Insan Teladan yang berada di bawah Yayasan Nur Illahi yang terletak di kabupaten Bogor ini menerapkan pendidikan karakter melalui program Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan (PNK) ke dalam proses pembelajaran. Peneliti tertarik dengan dampak pendidikan nilai-nilai kemanusiaan pada kehidupan sehari-hari siswa SMP Insan Teladan,

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi studi kasus. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling.* Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan

data sekunder. Pengumpulan data, dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik kalibrasi data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi tersebut meliputi triangulasi data, penyelidik, teori, dan metodologi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi, wawancara juga melihat dari keaktifan peserta didik, bagaimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, bagaimana kepribadian peserta didik sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang telah diterapkan di SMP Insan Teladan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nilai kemanusiaan yang diterapkan di SMP Insan Teladan memiliki dampak terhadap keseharian siswa dan terhadap lingkungan di sekitar siswa.

1) Terhadap Keseharian Siswa

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan mendalam yang telah dilakukan peneliti, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan di SMP Insan Teladan mampu memberikan dampak terhadap keseharian siswa. Bagaimana siswa menyelesaikan suatu masalah, maupun dalam hal mengambil keputusan dalam segala hal.

> "*Iya, soalnya tiap Putri mau ngelakuin sesuatu Putri langsung inget sama nilai-nilai yang ada di PNK." Tutur Putri.*

Begitu pernyataan salah seorang siswa di SMP Insan Teladan yang sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai PNK yang telah ditanamkan melalui metode langsung dan tidak langsung mampu mempengaruhi siswa dalam bertindak khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kemudian dari salah satu kegiatan yang ada dalam program pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yaitu kegiatan duduk hening, secara tidak langsung memberikan dampak terhadap ketenangan diri siswa yang juga sesuai dengan salah satu nilai yang ada dalam nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan yaitu nilai kedamaian. Pada sesi duduk hening ini awalnya siswa diajak untuk memejamkan mata dengan posisi badan yang tegak kemudian membayangkan sebuah cahaya yang ada di kepala mereka. Selanjutnya diakhiri dengan membuka mata secara perlahan-lahan. Melalui kegiatan duduk hening ini memang terlihat sekali pengaruhnya. Mereka terlihat lebih tenang dan siap memulai aktivitas belajar hari itu dengan rasa damai. Bahkan berdasarkan pengalaman pihak sekolah, duduk hening terbukti bermanfaat untuk mengubah karakter anak meskipun tidak semua siswa mampu berubah dalam waktu yang singkat. Untaian kata-kata yang berisi penguatan positif yang diucapkan guru ketika memimpin kegiatan duduk hening yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya, akhirnya tertanam dalam ingatan anak dan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Dengan adanya kegiatan *silent sitting* atau duduk hening ini membuat siswa menjadi terbiasa untuk menerima sugesti-sugesti positif yang diberikan oleh guru melalui kata-kata yang diucapkan dalam kegiatan *silent sitting*.

Dengan begitu, di bawah alam sadar siswa akan terekam apa yang diucapkan oleh guru tersebut sehingga jika siswa hendak melakukan hal-hal yang tidak baik, dengan sendirinya siswa akan teringat kata-kata yang diucapkan oleh guru tersebut.
Selanjutnya melalui program PNK yang diintegrasikan ke dalam sebuah mata pelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, siswa diajarkan tentang kelima nilai yang ada dalam nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Bukan hanya diajarkan melalui materi yang dijelaskan oleh guru tetapi juga melalui praktiknya secara langsung. Melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat sendiri oleh guru seperti kegiatan games dengan menyelipkan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya, lalu melalui praktik bercerita di depan kelas yang ceritanya juga dibuat oleh siswa sendiri yang juga harus memasukkan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya atau melalui kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok kemudian perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelumnya guru memberikan artikel kepada siswa untuk dijadikan bahan diskusi kelompok tersebut yang diambil dari google. Siswa menganalisis dengan menggunakan buku sebagai sumbernya. Selanjutnya siswa melakukan presentasi ke depan kelas. Membacakan hasil diskusi dengan kelompoknya. Siswa yang maju atas kemauan sendiri bukan ditunjuk oleh guru atau temannya yang lain. Kemudian siswa menyampaikan atau membacakannya secara bergantian yang disampaikan oleh siswa dikaitkan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang bisa diambil dari tema diskusi hari ini yaitu ketika melakukan pemilihan umum, harus menerima hasil kekalahan KPU dengan lapang dada, lalu pemimpin yang terpilih harus bertanggung jawab dengan rakyatnya, bekerja sama dalam melakukan kegiatan pemilihan umum baik dilingkup sekolah maupun pemerintahan, harus amanah dalam melakukan setiap tugasnya. Setelah selesai melakukan presentasi guru memberikan apresiasi dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan.

Ketika peneliti memasuki kelas PNK tersebut, suasana yang diciptakan sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dalam kelas PNK ini peneliti langsung dapat merasakan suasana yang santai dan damai. Apalagi ketika siswa menyanyikan lagu PNK, semua siswa terlihat sangat menghayati lagu yang mereka nyanyikan. Hal ini menunjukkan bahwa bukan secara tidak langsung mereka tidak hanya bernyayi tetapi juga memahami setiap lirik yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya ketika pelajaran di mulai, guru juga tidak mengajarkan dengan terlalu serius, hal ini dimaksudkan supaya siswa merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kelas PNK. Oleh karena itu guru sering melakukan *games* seperti *games* kekompakkan yang nantinya siswa diajak untuk mengambil makna yang terkandung dari game tersebut.

Dari materi yang dijelaskan dalam mata pelajaran PNK, selalu diselipkan nilai-nilai kemanusiaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa di dalamnya, begitu pula dalam mata pelajaran lainnya. Sehingga siswa terbiasa mendengarkan nilai-nilai kemanusiaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya, yang pada akhirnya berdampak pada keseharian siswa.

"*Aku jadi bisa menahan emosi ketika berdebat dengan teman, tapi kalau membuang sampah sembarangan kadang masih suka lupa." Ucap Hizkia*.

Melalui pernyataan ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan di SMP Insan Teladan mampu memberikan dampak terhadap keseharian siswa khususnya dalam diri siswa sendiri. Dengan ucapan siswa yang dapat menahan emosi ketika berdebat dengan teman sangat menunjukkan sedemikian besarnya pengaruh pendidikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kepribadian sekaligus moral Siswa. Siswa yang dapat menahan emosi ketika berdebat dengan teman juga sesuai dengan nilai kebajikan yang sekaligus menunjukkan siswa dapat mengambil suatu tindakan yang bijak demi menghindari terjadinya suatu permasalahan yang akan terjadi jika siswa tidak mampu menahan emosinya. Namun karena usia mereka yang masih remaja, membuat mereka belum mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dengan sebaik-baiknya mengingat diusia remaja seperti mereka terkadang masih labil sehingga sewaktu-waktu dapat saja berubah pemikirannya. Hanya saja dengan program-program PNK yang diterapkan melalui berbagai kegiatan dan dilakukan berulang-ulang setiap harinya membuat siswa mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan bukan hanya ke dalam keseharian siswa tetapi juga ke dalam hati serta pikirannya.

Sebagian besar siswa juga mengakui dengan adanya pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang mereka pelajari dan mereka tanamkan ke dalam diri mereka melalui program-program yang ada, membuat mereka mampu mengendalikan diri mereka sendiri. Mampu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, memilah antara hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, meskipun tidak selalu dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya mengingat banyaknya hambatan yang ditemui oleh siswa yang nanti akan dijelaskan lebih lanjut di sub bab berikutnya.

"*Menjadikan diri Elsa lebih baik lagi dan menjadi pedoman dalam melakukan hal-hal baik." Tutur Elsa*.

Elsa merupakan salah seorang siswi kelas 7 di SMP Insan Teladan yang menjadi informan inti dalam penelitian ini. Melalui penuturan Elsa menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan melalui metode langsung dan tidak langsung ini memiliki dampak kepada kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan tidak memiliki dampak yang negatif ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena

kelima nilai yang ada dalam pendidikan nilai-nilai kemanusiaan tersebut mengajarkan kebaikan-kebaikan secara universal sehingga dapat menjadi pedoman bagi semua umur, semua kalangan serta semua agama.

2) Terhadap Lingkungan

Selain dampak yang ditemukan terhadap keseharian siswa, ditemukan pula dampak terhadap lingkungan khususnya lingkungan di sekitar siswa seperti cara siswa berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, juga dengan masyarakat sekitar. Melalui nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan ke dalam berbagai program yang ada di SMP Insan Teladan ini memiliki dampak positif bukan hanya terhadap keseharian siswa saja tetapi juga terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satunya ialah siswa dapat. mengendalikan dirinya sebelum bertindak yang akhirnya berdampak terhadap lingkungan di sekitar siswa misalnya dalam hubungan antara siswa dengan masyarakat di sekitar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa terkait pengaruh pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang telah diterapkan.

"*Sangat berpengaruh karna lebih mudah dalam mengerjakan apa yang disuruh seseorang." Ujar Dafa.*

Hal ini karena siswa telah terbiasa untuk menjadikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pedoman dalam melakukan hal-hal yang baik bagi dirinya sendiri juga terhadap lingkungan. Misalnya dalam hal-hal kecil seperti menjauhi hal-hal yang tidak baik bagi dirinya. Ketika peneliti mewawancarai salah seorang guru, guru tersebut menceritakan bahwa pernah menemukan sekelompok siswa yang sedang melihat balapan liar di lokasi yang tidak terlalu jauh dengan lokasi sekolah. Namun yang didapati oleh beliau ialah sekelompok siswa tersebut hanya sekedar menonton balapan liarnya saja, tidak ikut taruhan atau bahkan ikut menjadi salah seorang peserta balapan liar tersebut. Ini menunjukkan bahwa sekelompok siswa tersebut mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma serta aturan yang berlaku di masyarakat. Meskipun hal yang dilakukan oleh sekelompok siswa tersebut juga tidak baik karena keluar rumah hingga larut malam hanya untuk menyaksikan balapan liar tersebut. Tetapi siswa tetap mampu berinteraksi dengan masyarakat di sekitar sekolah dengan tetap memilih mana yang baik dan yang tidak baik untuk mereka lakukan. Sama dengan yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa melalui PNK, ia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya melalui beberapa hal seperti berikut ini.

Kerjasama, persahabatan, saling menolong, kasih sayang dan lain-lain. Harus menerima pendapat orang lain kadang membuat siswa sedikit kesal. Melalui pernyataan siswa di atas, menunjukkan bahwa ia dapat bekerja sama dan saling mengasihi sesamanya baik guru maupun teman sebaya, hal ini juga

sesuai dengan nilai cinta kasih yang ada dalam nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menunjukkan siswa mampu menerapkan salah satu nilai-nilai kemanusiaan yang telah ditanamkan ke dalam dirinya. Sekaligus berdampak pada lingkungan sekitarnya.

Dampak terhadap lingkungan ini juga merupakan sebuah wujud perilaku yang diterapkan oleh siswa terhadap lingkungan di sekitarnya, sekaligus menjadi bentuk pengaplikasian nilai-nilai kemanusiaan yang telah diajarkan kemudian diterapakan ke dalam kehidupan sehari-hari.

"*Iya soalnya Dimas jadi disipilin dengan waktu, suka menolong teman di rumah, suka membantu menjelaskan ke teman. Membantu orang tua, teman, dan lain-lain*".

Siswa mampu menjadi lebih disiplin dalam segala hal khususnya terkait waktu. Kemudian dengan pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa ia menjadi suka menolong dan membantu sesamanya baik teman, guru hingga orang tua, menunjukkan bahwa ia mampu menerapkan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sesuai dengan nilai kebenaran yang merupakan salah satu dari kelima nilai-nilai kemanusiaan.

Pada kenyataannya, sebagian siswa SMP Insan Teladan paham tentang yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik, bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi merasakan hal yang baik dan berperilaku yang baik. Dampak dari pendidikan nilai- nilai kemanusiaan ini mampu membuat siswa menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan baik. Karena penerapan sekaligus proses menanaman nilai-nilai kemanusiaan ke dalam diri siswa dilakukan setiap hari dan hampir disetiap aspek kegiatan pembelajaran di sekolah selalu diselipkan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya. Hal tersebut terlihat pada cara siswa berinteraksi di sekolah dengan teman sebayanya, salah satu contoh yang dilakukan oleh salah seorang siswa bernama Bagus,

"*Bagus jadi terbiasa menolong seseorang. Mengajak siswa lain untuk sholat dhuha, diawali dari ajakan biar nanti dia mau sholat dari kemauannya sendiri kak. Bagus juga sering menasihati teman kalo teman ngelakuin kesalahan, tapi kalau di kelas lebih sulit untuk menasehati teman-teman. Karna teman-teman mikirnya Bagus kan cuma siswa juga sama kaya mereka. Sering juga mereka malah becandain Bagus kalo Bagus kasih tau," Ucap Bagus.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, sama halnya dengan kutipan sebelumnya, menunjukkan bahwa Bagus sudah mampu mener pkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ia mencoba untuk mempengaruhi temannya melalui ajakannya untuk melakukan sholat dhuha. Ketika melakukan penelitian, peneliti memang sering melihat Bagus melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat tiba. Hal ini menunjukkan bahwa Bagus sudah menerapkan terlebih dahulu ke dalam dirinya sendiri, kemudian ia menerapkan kepada lingkungan di sekitarnya yaitu teman-teman di sekolahnya. Akan tetapi beberapa temannya masih tidak dapat menerima ajakan Bagus tersebut.

Namun dilihat dari sisi positifnya ialah, Bagus sudah mencoba menerapkan hal-hal yang ia anggap baik kepada lingkungan di sekitarnya. Sedangkan jika dilihat dari sisi negatifnya ialah, tidak semua siswa di SMP Insan Teladan mampu menerapkan PNK dengan sebaik-baiknya. Hal ini dibuktikan dengan ajakan Bagus yang dianggap sepele oleh teman-temannya tersebut.

Dari semua hasil wawancara hingga catatan lapangan membuktikan bahwa pendidikan nilai-nilai kemanusiaan telah memberikan dampak terhadap keseharian hingga lingkungan di sekitar siswa. Bukan hanya terhadap teman sebaya dan guru yang berada di sekolah, tetapi juga dengan orang tua yang berada di rumah, sekaligus dengan masyarakat di sekitar SMP Insan Teladan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menerapkan serta menanamkan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga hingga lingkungan di luar sekolah seperti di rumah yakni keluarga hingga di lingkungan sekitar rumah siswa.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang ditanamkan oleh guru di sekolah melalui berbagai program yang diterapkan, telah melekat di dalam diri siswa sehingga membuat siswa mampu menanamkan ke dalam dalam dirinya hingga mampu diaplikasikan ke lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Dampak pendidikan nilai-nilai kemanusiaan pada kehidupan sehari-hari peserta didik di SMP Insan Teladan terbagi menjadi dua yaitu dampak terhadap keseharian siswa dan dampak terhadap lingkungan sekitar siswa. Dampak terhadap keseharian siswa dapat diterapkan lebih baik daripada dampak terhadap lingkungan sekitar siswa. Dampak terhadap keseharian siswa dapat dilihat dari cara siswa dalam mengambil keputusan dan mengendalikan diri dalam keseharian mereka. Sedangkan dampak terhadap lingkungan, kebanyakan siswa belum dapat mengaplikasikan dengan baik pendidikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam lingkungan sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Budiningsih, C. A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih, C. A. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.

Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Patton, M. Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakeristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sari, Indra. 2016. *Sekolah di Dalam Makna Sebulir Padi.* Bekasi: Soul Journey. Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: PT Buku Seru.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda Karya.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara

Haniah, Nisrina. 2016. *Pendidikan Karakter Anak di Rumah Singgah Sanggar Anak Akar Jakarta Timur*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Insani, Fitrah. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Terbuka Master Indonesia*. Jakarta: Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Sukayasa, Evie Awuy. 2014. *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Universitas Tadulako.